



HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ANAK PADA PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAK ASMAUL HUSNA ANAK USIA DINI

Annisa Eka Apriyani¹, Tuti Hayati², Nano Nurdiansah³.
Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan/UIN Sunan Gunung Djati Bandung
*e-mail: annisaeka.apriyani@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 30 Juli 2024

Direvisi: 19 Agustus 2024

Publikasi: 15 Februari 2025

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2, Kecamatan Bojongsoang, Bandung, menunjukkan bahwa metode bernyanyi sering digunakan dan membuat anak-anak antusias. Namun, kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak belum optimal, dengan beberapa anak masih ragu mengurukannya dan mengulang hafalan. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) aktivitas bernyanyi anak, (2) kemampuan menghafal *Asmaul Husna*, dan (3) hubungan antara keduanya. Metode bernyanyi dianggap efektif dalam pendidikan Islam, membantu mengungkapkan pikiran dan perasaan anak, serta menghafal membutuhkan memori yang kuat. Penelitian korelasional ini melibatkan 18 anak dengan teknik total sampling, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan aktivitas bernyanyi anak rata-rata bernilai 80 (sangat baik), sedangkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* bernilai rata-rata 59 (kurang). Hubungan antara kedua variabel dihitung dengan korelasi *product moment*, menghasilkan r sebesar 0,77 (tinggi). Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 4,813 > t_{tabel} = 2,120$, dengan kontribusi 59,29%. Hipotesis nol ditolak, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan hubungan signifikan antara aktivitas bernyanyi dan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2.

Kata Kunci:

Menghafal *Asmaul Husna*,
Metode Bernyanyi, Anak Usia
Dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan berupa informasi dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa (Santoso, 2002). Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam Rasmi Daliana dan Abdul Rasyid (2018) menjelaskan bahwa pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*). Pada masa keemasan ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini terjadi pada saat anak dalam kandungan yaitu usia nol sampai dengan usia enam tahun (Fauziddin, 2017).

Metode pembelajaran yang sering digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah metode bermain, metode bercerita dan metode bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi, sebab dengan bernyanyi akan membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bernyanyi anak terbiasa untuk mengucapkan dan mengungkapkan kalimat melalui syair-syair dalam nyanyian dan mudah



dipahami oleh anak. Kegiatan bernyanyi juga dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara lebih optimal. Menyanyikan lagu atau mendengarkan musik pada saat bermain dapat memperkuat sel-sel otak dan dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir semua anak menikmati lagu atau nyanyian yang didengarkan, terlebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak seusianya dengan nyanyian yang ceria, dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana (Rahmadhani & Simanjuntak, 2018).

Menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair. Syair yang digunakan pun disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Salah satunya untuk kemampuan mengingat atau menghafal *Asmaul Husna*.

Kemampuan menghafal pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak atau ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*) (Sa'dullah, 2008). Sedangkan menurut Aji Indianto S (2015) menjelaskan bahwa menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kabupaten Bandung, terdapat ketidakseimbangan antara tingginya aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi dengan rendahnya kemampuan menghafal *Asmaul Husna*. Aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi sudah tampak antusias, anak bersemangat ketika melakukan kegiatan bernyanyi bersama guru. Namun, di sisi lain kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak masih ragu dalam mengurutkan *Asmaul Husna* dan anak masih belum bisa mengulang kembali hafalan *Asmaul Husna*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masamah (2019) PIAUD Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran dengan judul "Penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi sebagai berikut: a) Menentukan lagu sesuai dengan tema; b) Menggunakan nada yang mudah dipahami di kalangan peserta didik; c) Memperkenalkan lagu kepada peserta didik; d) Menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan gerak tubuh yang sesuai. Penelitian ini menggambarkan bahwa keempat cara dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses penerapan metode bernyanyi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung; (2) Kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung; dan (3) Hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung.



2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu melalui instrumen penelitian dalam mengumpulkan data dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Sugiyono, 2022).

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2008) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung kurang dari 30 orang, maka seluruhnya merupakan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni berjumlah 18 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi; (2) Dokumentasi; (3) Wawancara; (4) dan Unjuk Kerja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Analisis Parsial Item Per Indikator. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk memahami variabel X (Aktivitas Penggunaan Metode Bernyanyi) dan variabel Y (Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini) secara terpisah. Dalam tahap analisis data ini, langkah-langkah yang dijalankan adalah sebagai berikut: (a) Analisis Parsial Item Per Indikator bertujuan untuk melakukan uji dan perhitungan skor rata-rata variabel X dan variabel Y secara terpisah; dan (b) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data distribusi normal; (2) Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang aktivitas penggunaan metode bernyanyi dengan variabel Y yaitu kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini, melalui langkah-langkah sebagaimana diutarakan oleh Tuti Hayati (2013a) dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (a) Uji Linieritas Regresi yang bertujuan untuk memperkirakan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang diutarakan oleh Tuti Hayati (2013a); (b) Menghitung Koefisien Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier sebagaimana yang diutarakan oleh Tuti Hayati (2013b); dan (c) Uji Hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di RA Al-Mukhlisin 2 karena menemukan permasalahan mengenai kemampuan menghafal Asmaul Husna anak usia dini yang diperkuat dengan sumber data untuk menunjang penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk mengetahui realitas aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, datanya didapatkan melalui



instrumen observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 18 anak yang merupakan responden pada penelitian ini dengan mengacu kepada 3 indikator yaitu: 1) aktivitas mendengarkan; 2) aktivitas gerak; 3) aktivitas emosional. Tiga indikator di atas, dikembangkan menjadi 12 item pengamatan yang kemudian diujicobakan terlebih dahulu di RA Persis 250 Cihamerang Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas guna mendapatkan instrumen yang adekuat sebagai alat pengumpul data.

Dari hasil uji coba instrumen sebanyak 12 item, semua item dinyatakan valid sehingga digunakan untuk menggali data Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Bernyanyi. Berdasarkan nilai rata-rata dari tiga indikator variabel X (Aktivitas Penggunaan Metode Bernyanyi) di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata akhir yaitu: $86 + 79 + 74 = 239 : 3 = 80$. Angka ini bila dilihat pada skala kualifikasi penilaian termasuk kategori baik, karena berada pada interval 80 - 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kategori **sangat baik**. Secara ringkas nilai rata-rata dari empat indikator variabel X (aktivitas penggunaan metode bernyanyi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Penggunaan Metode Bernyanyi (Variabel X)

Indikator	Rata-rata	Kategori
Aktivitas Mendengarkan	86	Sangat Baik
Aktivitas Gerak	79	Baik
Aktivitas Emosional	74	Baik
Rata-rata	80	Sangat Baik

Dalam menguji normalitas dilakukan dengan perhitungan *chi kuadrat* (x^2). Untuk variabel X (aktivitas penggunaan metode bernyanyi) diperoleh *mean* = 80,11 dan standar deviasi = 6,54 nilai *chi kuadrat* (x^2) hitung = 2,501 dan *chi kuadrat* (x^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena (x^2) hitung = 2,501 < (x^2) tabel = 5,991, maka data tentang aktivitas penggunaan metode bernyanyi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui realitas kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, datanya didapatkan melalui instrumen observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 18 anak yang merupakan responden pada penelitian ini dengan mengacu kepada 3 indikator yaitu; 1) mengingat; 2) mengenali; dan 3) mengulang. Tiga indikator di atas, dikembangkan menjadi 12 item pengamatan yang kemudian diujicobakan terlebih dahulu di RA Persis 250 Cihamerang Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas guna mendapatkan instrumen yang adekuat sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan nilai rata-rata dari tiga indikator variabel Y (Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini) di atas, maka diperoleh nilai rata-rata akhir yaitu: $59 + 59 + 59 = 177 : 3 = 59$. Angka ini bila dilihat dalam skala kualifikasi penilaian termasuk kategori kurang, karena berada pada interval 50 - 59. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kategori kurang. Ringkas nilai rata-rata dari lima indikator variabel Y (kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Interpretasi Menghafal *Asmaul Husna* (Variabel Y)**

Indikator	Rata-rata	Kategori
Mengingat	59	Kurang
Mengenal	59	Kurang
Mengulang	59	Kurang
Rata-rata	59	Kurang

Untuk uji normalitas variabel Y (kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini) di peroleh $mean = 58,83$, dan standar deviasi = 4,55, nilai $chi\ kuadrat (x^2)$ hitung = 2,54 dan $chi\ kuadrat (x^2)$ tabel = 5,991, dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena (x^2) hitung = 2,54 < (x^2) tabel = 5,991, maka data kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini berdistribusi **normal**.

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal asmaul husna anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung terlebih dahulu melakukan uji persyaratan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan uji persyaratan yakni:

1. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas dilakukan dengan perhitungan $chi\ kuadrat (x^2)$. Untuk variabel X (aktivitas penggunaan metode bernyanyi) diperoleh $mean = 80,11$ dan standar deviasi = 6,54 nilai $chi\ kuadrat (x^2)$ hitung = 2,501 dan $chi\ kuadrat (x^2)$ tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena (x^2) hitung = 2,501 < (x^2) tabel = 5,991, maka data tentang aktivitas penggunaan metode bernyanyi berdistribusi **normal**. Kemudian untuk uji normalitas variabel Y (kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini) di peroleh $mean = 58,83$, dan standar deviasi = 4,55, nilai $chi\ kuadrat (x^2)$ hitung = 2,54 dan $chi\ kuadrat (x^2)$ tabel = 5,991, dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena (x^2) hitung = 2,54 < (x^2) tabel = 5,991, maka data kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini berdistribusi **normal**.

2. Uji Linieritas Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III antar variabel X dengan Y diperoleh persamaan regresi: $Y = 17,05 + 0,51 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Y (kemampuan menghafal *Asmaul Husna*) sebesar 17,05 akan diikuti perubahan pada variabel X (aktivitas penggunaan metode bernyanyi) sebesar 0,51.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,42 F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan db 8/8, maka diperoleh nilai sebesar = 3,44. Dengan demikian $F_{hitung} = 1,42 < F_{tabel} = 3,44$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X **linear**.

3. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji persyaratan untuk mengukur derajat hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini, menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan seperti pada lampiran diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang diperoleh tinggi karena berada pada interval 0,600 - 0,799. Dengan kata lain aktivitas anak



pada penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung memiliki hubungan yang tinggi.

4. Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian yang terlampir, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,813 dan t_{tabel} sebesar 2,120 pada taraf signifikan 5% dengan db 16. Oleh karena $t_{hitung} = 4,813 > t_{tabel} = 2,120$ sehingga dapat diinterpretasikan **Ha diterima dan Ho ditolak**. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

5. Koefisien Determinasi

Tahap terakhir pada analisis ini yakni menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang disumbangkan dari aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini. Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,77^2 \times 100\% \\ &= 0,5929 \times 100\% \\ &= 59,29\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka kontribusi aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini sebesar 59,29%. Artinya masih terdapat sebesar 40,71% kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi dari tiga indikator yakni: 1) aktivitas mendengarkan; 2) aktivitas gerak; dan 3) aktivitas emosional diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Angka tersebut berada pada interval 80 – 100 sehingga diinterpretasikan sangat baik. Dari pemaparan yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat baik, hal ini karena penggunaan metode bernyanyi dapat membuat suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.

Kegiatan bernyanyi tidak bisa lepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadlillah, 2016).

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini diperoleh nilai rata-rata 59 angka tersebut berada pada interval 50 – 59 sehingga diinterpretasikan kurang. Dari pemaparan yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa kemampuan



menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung berada pada kategori kurang, hal ini karena kemampuan mengingat atau menghafal pada setiap anak berbeda-beda.

Hafalan secara istilah adalah teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diucapkan berulang-ulang sampai hafal. Teknik ini disebut juga memorisasi yaitu teknik menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh dalam otak seseorang. menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apa pun jika sering diulang pasti menjadi hafal (Cucu Susianti, 2016: 9).

Metode bernyanyi merupakan salah satu cara mencapai pendidikan dalam Islam, terutama penanaman akidah. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat-Nya, beriman kepada takdir, dan pentingnya mencintai Allah dan Rasul-Nya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna oleh anak (Oktaviani, 2022).

Metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan pada anak. Dalam menghafal membutuhkan kekuatan memori dan mengingat yang tinggi. Pada dasarnya *Asmaul Husna* harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini agar anak bisa mengenal sifat-sifat Allah yang mulia tersebut dan anak menjadi lebih dekat dengan Sang Maha Kuasa yang menciptakan dunia ini. Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (*Asmaul Husna*) (Hamzah, 2010).

4. PENUTUP

Aktivitas penggunaan metode bernyanyi mendapat nilai rata-rata sebesar 80. Angka ini berada pada interval 80 - 100 dengan kategori sangat baik. Sehingga, aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kriteria sangat baik. Sedangkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung mendapat nilai rata-rata sebesar 59. Angka ini berada pada interval 50 - 59 dengan kategori kurang. Sehingga, kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kriteria kurang.

Hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Sebagaimana terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,77 di mana angka ini berada dalam interval 0,600 -0,799. Artinya terdapat hubungan yang tinggi antara aktivitas penggunaan metode bernyanyi (variabel X) dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini (variabel Y) di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 4,813 dan t_{tabel} sebesar 2,120 pada taraf signifikan 5% dengan db 16 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

Hal ini menunjukkan aktivitas penggunaan metode bernyanyi ada hubungan yang signifikan dengan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Kemudian setelah dilakukan perhitungan koefisien



determinasi, diperoleh hasil sebesar 59,29%. Jadi kontribusi aktivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* kasar anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, sebesar 59,29%. Artinya terdapat faktor lain sebanyak 40,71% yang mempengaruhi kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Daliana, R., & Rasyid, A. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 90.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziddin, M. (2017). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, M. U. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, T. (2013a). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Hayati, T. (2013b). *Statistik Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Oktaviani, R. (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko. *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 383.
- Rahmadhani, R., & Simanjuntak, J. (2018). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhilah Kota Medan. *Bunga Rampai Usia Emas*.
- S, A. I. (2015). *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Santoso, S. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sugiyono. (2006, 2008, 2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.